

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) BPRS di Jawa Barat periode 2014 triwulan pertama – 2016 triwulan ketiga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari uji F-statistik dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent (FDR, NPF, CAR dan REO) mempengaruhi ROA tujuh BPRS di Jawa Barat selama periode 2014 triwulan pertama – 2016 triwulan ketiga. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 79% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian.
- b. Secara parsial, dapat dinyatakan sebagai berikut:
 1. *Financing to Deposite Rate* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Jawa Barat, dimana ketika terjadi kenaikan rasio FDR maka ROA akan mengalami peningkatan.
 2. *Non Perfoming Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana ketika terjadi kenaikan rasio NPF maka ROA akan mengalami penurunan tidak signifikan

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana ketika terjadi kenaikan rasio CAR maka ROA akan mengalami kenaikan tidak signifikan.
4. Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana ketika terjadi kenaikan REO akan berpengaruh menurunkan ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat sebaiknya lebih meningkatkan lagi pembiayaan yang disalurkan dan meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya karena hal tersebut akan berkontribusi sangat tinggi terhadap keuntungan BPRS di Jawa Barat.
2. BPRS di Jawa Barat sebaiknya lebih menjaga kualitas pembiayaannya karena NPF pada BPRS di Jawa Barat tergolong tinggi. Hal ini bila terjadi terus-menerus dari tahun-ketahun akan memperburuk kondisi keuangan BPRS di Jawa Barat.
3. BPRS di Jawa Barat sebaiknya memperbaiki manajemen permodalannya agar modal yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi serta menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan karena dengan kedua hal tersebut akan berpengaruh untuk meningkatkan keuntungan BPRS di Jawa Barat.

4. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebaiknya memberikan peraturan yang lebih ketat lagi supaya BPRS-BPRS di Indonesia melaporkan laporan keuangannya secara lengkap agar dapat diketahui bagaimana keadaan BPRS-BPRS di Indonesia.

